

Perspektif Mahasiswa S-1 Ilmu Perpustakaan Universitas Diponegoro dalam Menanggapi Judul *Clickbait* pada Portal Berita *Online* di Indonesia

Nurul Chakimah Mutharoh^{*)}, Rukiyah

*Program Studi Ilmu Perpustakaan, Fakultas Ilmu Budaya, Universitas Diponegoro,
Jl. Prof. Soedarto, SH, Kampus Undip Tembalang, Semarang, Indonesia 50275*

^{*)} Korespondensi: cacanurul231@gmail.com

Abstract

[Perspective of S-1 Library Science Students of Diponegoro University in Responding to Clickbait Titles on Online News Portals in Indonesia] *This study aims to describe the perspective of the Diponegoro University Library Science Undergraduate Students in responding to clickbait titles on online news portals in Indonesia. The research method used in this study is a qualitative method with a case study approach. Data were collected by observation, interviews, and document studies. This selection and recruitment of informants were carried out using a snowball sampling technique. The data obtained were then analyzed with the following stages: data reduction, data presentation, and conclusion. The results of the study stated that the perception of Diponegoro University Library Science undergraduate students toward the current clickbait title, according to them, uses too many bombastic words and journalists are currently only concerned with the title so that the content of the news is sometimes less accurate.*

Keywords: *clickbait; clickbait title; online news portals; indonesia*

Abstrak

Penelitian ini membahas tentang persepektif mahasiswa S1 Ilmu Perpustakaan Universitas Diponegoro dalam menanggapi judul *clickbait* di portal berita *online* di Indonesia. Tujuan penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan perspektif Mahasiswa S-1 Ilmu Perpustakaan Universitas Diponegoro dalam menanggapi judul *clickbait* di portal berita *online* di Indonesia. Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kualitatif dengan pendekatan studi kasus. Pengambilan data dilakukan dengan observasi, wawancara, dan studi dokumen. Pemilihan dan perekruten informan dilakukan dengan teknik *snowball sampling*. Data yang didapat kemudian dianalisis dengan tahapan: reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan Hasil penelitian menyatakan bahwa persepsi mahasiswa S 1 Ilmu Perpustakaan Universitas Diponegoro terhadap judul *clickbait* yang ada saat ini menurut mereka terlalu banyak menggunakan kata yang bombastis dan jurnalis saat ini hanya mementingkan judul sehingga isi berita terkadang kurang akurat.

Kata kunci: *klikbait; judul klikbait; portal berita daring; indonesia*

1. Pendahuluan

Teknologi digital semakin memudahkan masyarakat dalam memenuhi kebutuhan informasinya, hal ini disebabkan perjalanan arus kirim dan terima yang sangat cepat. Melalui jaringan internet, masyarakat bisa mengakses berita 24 jam tanpa henti serta bisa dilakukan kapan pun dan di mana pun. Hal ini sangat membantu masyarakat yang ingin mendapatkan informasi dengan cepat dan tepat secara instan. Informasi yang diakses langsung dari portal berita *online* yang menyediakan kilas info terkemuka maupun terdahulu. Berita yang disajikan pun beragam, seperti berita politik, berita perekonomian, berita hiburan, berita olahraga hingga berita yang sedang *viral* saat itu.

Portal berita *online* merupakan sebuah wadah dan alat yang digunakan jurnalis untuk menyalurkan berita kepada masyarakat yang memuat beberapa informasi. Kemajuan pada bidang teknologi membantu

masyarakat dapat mengonsumsi berita secara langsung tanpa harus berlangganan bulanan. Jika dahulu masyarakat menggunakan koran konvensional untuk membaca berita dengan cara berlangganan bulanan, sekarang dalam bentuk koran digital masyarakat bisa menikmati membaca koran dengan waktu *flexible* dan tentunya tidak harus berlangganan lagi. Informasi-informasi yang diberikan pun sama dengan berita pada koran konvensional.

Kemudahan teknologi digital juga dirasakan oleh para jurnalis, karena dapat membantu meringankan pekerjaan dalam mengumpulkan informasi-informasi yang akan dikemas menjadi sebuah berita. Informasi-informasi yang diperoleh dari berbagai sumber diolah dan disajikan dalam bentuk berita kemudian disebarluaskan ke masyarakat. Terdapat dua macam berita, yakni berita langsung dan berita tidak langsung. Berita langsung adalah berita yang disebarluaskan ke masyarakat dari kejadian atau peristiwa yang sedang berlangsung. Adapun berita tidak langsung adalah berita yang kejadian atau peristiwanya sudah lampau terjadi.

Berita-berita tersebut bisa diakses secara *online* melalui media sosial, seperti *Instagram*, *Facebook*, *Youtube*, dan *Twitter*. Pada aplikasi tersebut juga dapat ditemukan banyak macam berita, sama halnya dengan portal berita *online* serta dapat diakses melalui jaringan internet. Namun, dengan semua kemudahan yang ada ini tentu terdapat dampak yang ditimbulkan, seperti berita yang tersebar di masyarakat saat ini banyak yang mengandung *clickbait*. *Clickbait* yang ada terkadang membuat masyarakat kecewa sekaligus geram, karena *clickbait* yang ada saat ini hanya mengandalkan *AdSense* sedangkan isi berita tidak terlalu dipedulikan. *Clickbait* itu sendiri adalah sebuah trik yang digunakan oleh jurnalis untuk mendapatkan perhatian para pembaca agar mau melakukan klik pada sebuah judul berita. Judul berita dibuat semenarik mungkin, seheboh mungkin dan sensasional sehingga membuat pembaca tertarik, dan penasaran dengan isi beritanya kemudian melakukan klik. Setelah melakukan klik pada halaman portal berita *online* yang menampilkan judul *clickbait* pembaca akan diarahkan untuk melihat iklan bahkan melakukan *like* dan *share* yang kemudian penerbit akan mendapatkan *AdSense* dari kegiatan pembaca tersebut. *AdSense* ialah biaya yang didapatkan penerbit dari menampilkan iklan di samping konten berita. Iklan tersebut dibuat oleh para pengiklan yang ingin mempromosikan produk mereka, kemudian para pengiklan ini melakukan pembayaran ke penerbit melalui perantara Google dengan harga yang sudah disepakati antara Google dan juga pengiklan.

Selain untuk mendapatkan *AdSense*, *clickbait* juga digunakan untuk menaikkan *rating page views* dari sebuah portal berita *online*. Jika banyak pembaca yang tertarik melakukan klik pada judul *clickbait* tersebut secara tidak langsung *rating page views* akan meningkat tinggi. Dan hal itu berdampak pada kepercayaan masyarakat yang meyakini bahwa portal berita *online* yang baik adalah memiliki *rate page views* yang tinggi. Namun, kepercayaan tersebut tidak bertahan lama jika *clickbait* yang digunakan akan mengecewakan pembaca, pasalnya *clickbait* yang digunakan saat ini adalah hanya melebih-lebihkan pada judul beritanya saja dan isi di dalamnya tidak dipedulikan. Tidak adanya kesamaan antara judul dan isi berita membuat pembaca merasa kecewa terhadap *clickbait* yang ada saat ini. Hal ini yang dirasakan oleh mahasiswa S-1 Ilmu perpustakaan Universitas Diponegoro yang menjumpai judul *clickbait*, tetapi isi

beritanya berbeda dengan apa yang digambarkan pada judul beritanya hingga terkadang menyudutkan pihak yang tidak bersalah. Untuk itu penulis memilih mahasiswa S-1 Ilmu Perpustakaan Universitas Diponegoro menjadi informan dari penelitian ini. Pemilihan ini didasarkan pada mahasiswa S-1 Ilmu Perpustakaan Universitas Diponegoro sebagai akademisi yang mempelajari literasi digital yang bisa digunakan untuk meminimalisir kekecewaan yang dirasakan pembaca atas *clickbait* saat ini dengan sikap kritisnya.

2. Landasan Teori

2.1 Berita dan Jurnalistik

Berita menurut *The Oxford Paperback Dictionary Terbitan Oxford University Press* dalam Restendy (2016), diartikan sebagai informasi mengenai suatu peristiwa yang baru. Ditambahkan pula jika berita tersebut harus hangat dan selaras dengan kebutuhan informasi yang ingin diterima oleh masyarakat. Adapun untuk jurnalistik itu sendiri adalah kegiatan yang dilakukan pada bidang pengelolaan laporan harian yang menarik untuk para khalayak yang meliputi peliputan berita hingga penyebaran kepada khalayak tentang sesuatu yang terjadi di dunia, tentang peristiwa aktual maupun opini dari perseorangan. Jika beberapa hal tersebut dapat menarik perhatian khalayak, itu akan menjadi bahan berita untuk disebarluaskan kepada khalayak. (Saragih, 2020)

Jika berita adalah laporan harian mengenai suatu informasi yang kemudian dikemas menjadi sebuah berita dan disebarluaskan kepada masyarakat, maka jurnalis adalah seseorang yang bertanggungjawab dalam hal tersebut. Jurnalis melakukan kegiatan mencari, menulis, mengedit informasi dan menyebarkan melalui jaringan internet yang kemudian akan diakses oleh masyarakat melalui jaringan internet pula. Perkembangan teknologi yang semakin pesat memudahkan segalanya dalam berinteraksi.

2.2 Literasi Digital Sebagai Perspektif Mahasiswa Melihat *Clickbait*

Era informasi merupakan era semua orang bisa mengakses informasi melalui jaringan internet. Akses berita pada portal berita *online* di platform digital semakin mudah dan bisa dilakukan dimana saja serta kapan saja. Kemudahan inilah yang mendorong jurnalistik untuk lebih kreatif dan inovatif dalam menyebarkan berita, dengan menggunakan *clickbait* sebagai trik untuk menarik perhatian pembaca. Kreativitas para jurnalis dengan menggunakan *clickbait* sebagai trik semakin meningkat dari waktu ke waktu, bahkan terkadang isi di dalam sebuah berita yang seharusnya bisa memberikan informasi yang dibutuhkan oleh masyarakat saat ini hanya bisa menjadi pendamping dari judul *clickbait*. Hal ini disebabkan *clickbait* yang dibuat jurnalis terlalu berlebihan. Judul bombastis, judul sensasional hingga judul yang tidak masuk akal dibuat untuk menarik perhatian pembaca, namun mirisnya terkadang judul yang seperti ini tidak menggambarkan isi informasi berita yang akan disampaikan. Berita seperti ini sangat mengecewakan para

pembaca, untuk itu perlu dilakukan *self controlling* oleh pembaca sendiri. *Self controlling* dengan mempelajari literasi digital dan menerapkannya agar tidak terjebak dalam judul *clickbait* yang menyesatkan.

Literasi digital merupakan kemampuan dasar yang secara teknis ada pada diri seseorang untuk membantu dalam penggunaan computer serta internet juga melakukan evaluasi terhadap media digital dan bisa merancang konten komunikasi (Setyawan, 2020). Media digital menyediakan beragam tulisan yang membantu pembaca serta penulis menjadi kreatif. Dengan berbekal mesin pencarian yang ada pada digital kita dapat menemukan apa yang kita butuhkan. Nurjanah et al., (2017) mengatakan ada hubungan erat yang terjadi pada literasi digital dengan kualitas penggunaan *e-resources*. Hal itu dapat dilihat dari mahasiswa yang menggunakan media digital seperti portal berita *online* maupun sosial media Instagram untuk melakukan pencarian. Untuk melakukan pencarian mahasiswa harus menggunakan media digital dan memasukkan *keyword* pencariannya. Setelah melakukan pencarian mahasiswa akan dihadapkan oleh perspektifnya terhadap temuan dari hasil pencariannya, apakah sesuai dengan apa yang diinginkannya atau malah tidak membantu.

Perspektif merupakan cara pandang seseorang terhadap sesuatu fenomena atau permasalahan yang ada, atau sudut pandang yang digunakan untuk melihat suatu fenomena yang ada (Martono dalam Natasya s, n.d.). Melalui indera penglihatan dari setiap masing-masing orang, kita dapat melihat permasalahan yang ada menggunakan cara dan sudut pandang yang berbeda. Kemudian akan muncul penafsiran yang berbeda pula dari masing-masing orang sehingga tidak bisa dipungkiri bila adanya hal-hal yang pro dan kontra yang memungkinkan menjadi sisi positif dan negatif. Misal, seorang mahasiswa yang sedang menggunakan *handphone*-nya dan melihat di layar *handphone*-nya ada sebuah berita dengan judul yang menarik yang kemudian dia klik, namun ketika sudah diklik isi berita tersebut tidaklah sama dengan apa yang dikatakan judul di depannya. Ini adalah sebuah contoh suatu permasalahan yang terlihat jelas oleh mata yang membuat mahasiswa tersebut berpikir dan menafsirkan judul dan isi berita tersebut melalui sudut pandangnya.

3. Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif yang dianggap relevan karena sesuai dengan tujuan yang akan dicapai dalam penelitian, yaitu untuk mendeskripsikan perspektif mahasiswa S-1 Ilmu Perpustakaan angkatan 2017 Universitas Diponegoro dalam menanggapi judul *clickbait* pada portal berita *online* di Indonesia. Bogdan dan Taylor (dalam Nugrahani, 2014) menyatakan metode penelitian kualitatif sebagai sebuah prosedur dari suatu penelitian yang dilakukan yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan yang didapat dari informan sebagai narasumber. Adapun jenis penelitian yang digunakan adalah studi kasus. Dikutip dari Zainal (dalam Helaluddin & Wijaya, 2019) "studi kasus merupakan jenis penelitian yang memungkinkan bagi si penulis untuk melakukan pengujian secara dekat dalam konteks yang spesifik". Selanjutnya Helaluddin & Wijaya (2019) menjelaskan, dalam aspek umum kebanyakan kasus yang menggunakan jenis penelitian studi kasus memilih dan menentukan pembatasan pada area geografis yang relatif kecil atau juga pembatasan pada subjek penelitiannya. Tujuannya adalah

untuk mengeksplor dan melakukan investigasi terhadap fenomena kehidupan saat ini melalui suatu analisis dari konteks kejadian atau peristiwa individu yang terbatas dan hubungan dari keduanya.

Pemilihan informan serta perekrutannya dilakukan menggunakan teknik *snowball sampling*, yaitu teknik yang digunakan penulis jika tidak mengetahui siapa yang tepat untuk menjadi informan dalam penelitian ini. Prekrutan informan dilakukan secara *online* melalui aplikasi Whatsapp dengan kriteria yang sudah dibuat penulis dan penulis melakukan sesi wawancara terhadap mahasiswa untuk teknik pengambilan data, teknik observasi pada dokumen berita dan teknik dokumentasi untuk memperoleh data pendukung penelitian yang berhubungan dengan topik penelitian. Kriteria pemilihan dibuat agar dapat menghindari adanya kesalahan data dari penggunaan teknik *snowball sampling* ini.

4. Hasil Penelitian dan Pembahasan

4.1 Cara Mahasiswa Memperoleh Berita

Berita merupakan salah satu sumber atau alat informasi yang digunakan mahasiswa untuk mendapatkan informasi, informasi untuk membantu memenuhi kebutuhan akademis maupun kebutuhan rekreasi. Dalam penelitian ini penulis akan mengulas cara mahasiswa memperoleh berita. Berikut merupakan pernyataan dari beberapa mahasiswa yang menjadi informan penelitian ini dalam memperoleh berita. Informan pertama, mengatakan bahwa” saya memperoleh berita biasanya dari akun sosmed begitu sih seringnya, seperti Instagram, Twitter”. (Informan 1, 03 November 2021).

Informan kedua mengatakan memperoleh berita dari *share* di *group*-nya, “ jadi saya punya *group* di *Whatsapp* gitu kan, terus beberapa teman saya itu jika ada berita baru pasti di *share* di *group*”. *Group Whatsapp* ternyata juga tidak kalah efektif dari sosmed dalam penyebaran berita, karena di dalam sebuah *group* tentu ada seseorang yang menonjol atau seseorang yang cepat dan tanggap dalam hal apapun sehingga hal tersebut membantu mempercepat penyebaran berita. “Berita yang di *share* beragam, biasanya tapi yang lebih ke judul yang sensasional gitu, judul yang bombastis hingga terkadang sampai yang tidak masuk akal gitu...” (Informan 2, 03 November 2021).

Informan ketiga, mengatakan jika dia memperoleh berita dari *follow* akun di Instagram contohnya seperti @Lambe_turah, @infokejadiansemarang, @madingloker.id dan sebagainya. Beberapa akun yang telah disebutkan oleh informan ketiga tersebut memang sangat populer di kalangan mahasiswa. Karena akun-akun tersebut selalu *up to date* mengenai berita-berita hangat hingga berita panas yang sedang terjadi.

“Saya *follow* akun-akun itu karena *up to date* sekali dengan berita-berita yang saat ini sedang terjadi, seperti akun @lambe_turah yang sering *update* mengenai kabar politik hingga selebritas negeri maupun mancanegara, akun @madingloker.id yang selalu *update* mengenai lowongan kerja yang dibutuhkan para mahasiswa dan @infokejadiansemarang tentang kejadian-kejadian yang terjadi seperti peristiwa kecelakaan maupun info bencana alam”. (Informan 3, 03 November 2021).

Informan keempat memperoleh berita dari beranda Google, Youtube, Instagram. Berita yang diperoleh melalui beranda Google adalah berita yang memang sudah disediakan oleh Google. Namun, kekurangan dari berita yang tersedia di beranda Google ini berita yang disajikan banyak yang mengandung

clickbait berlebih. “Saya biasanya atau memang lebih sering sih lihat berita itu di beranda Google tapi ya itu banyak *clickbait* nya” (Informan 4, 03 November 2021). Berita yang langsung disajikan oleh beranda Google juga beragam, mulai dari informasi mengenai politik, ekonomi dalam negeri maupun mancanegara, *lifestyle*, olahraga, dan masih banyak lagi. Mahasiswa bisa “mampir” di beranda Google sebelum melakukan pencarian di mesin pencarian Google. “Saya sering baca berita dari beranda Google aja sih, karena kan sudah tersedia gitu” (Informan 4, 03 November 2021). Mahasiswa informan keempat juga mengatakan “saya biasanya ketika lagi gabut tidak kuliah atau mengerjakan tugas gitu saya seringnya buka *handphone* terus liat beranda Google”. (Informan 4, 03 November 2021).

Informan kelima, memperoleh berita dari mencari di mesin pencarian Google, dan sosial media untuk memenuhi kebutuhan tugas kuliahnya. Informan kelima memperoleh berita karena memang melakukan penelusuran di mesin pencarian Google, “biasanya saya buka Google buat cari berita karena memang terkadang ada tugas buat mencari informasi berita seperti itu” (Informan 5, 03 November 2021). Dengan alasan itu informan kelima membuka aplikasi Google untuk membantu mengerjakan tugasnya. Pemilihan aplikasi Google sebagai tempat membantu mengerjakan tugas karena di Google mahasiswa informan kelima bisa mendapatkan apa yang dia cari sehingga sangat menguntungkan baginya menggunakan aplikasi Google. “Saya senang sih pakai Google itu, karena kayak apa yang saya cari tuh ada gitu. Jadi sangat membantu ah” (Informan 5, 03 November 2021).

Informan keenam memperoleh berita melalui beberapa aplikasi pilihan yang digunakannya. Informan biasanya menggunakan aplikasi Google untuk mencari tahu jadwal main sepak bola yang terlampir pada portal berita *online*. “Saya orangnya *random* saja sih, tergantung saya mau pilih aplikasi apa buat mencari apa yang saya inginkan” (Informan 6, 03 November 2021). Banyak aplikasi yang dapat digunakan untuk melakukan pencarian berita, hal itu bergantung kepada mahasiswa itu sendiri. Sudah sangat mudah untuk menemukan berita apa pun, sesuai kebutuhan dari masing-masing mahasiswa.

4.2 Cara Mahasiswa Menanggapi Judul *Clickbait*

Judul *clickbait* sensasional tersebut yaitu “Setya Novanto Ditemukan Tewas Mengambang di Pantai Baron” oleh Yuwono, (2016). Pada berita tersebut menerangkan bahwasanya Setya Novanto ditemukan tewas mengambang di Pantai Baron, jika mahasiswa atau masyarakat yang menjumpai judul berita ini pasti akan berpikir jika Setya Novanto yang dimaksud adalah seorang politikus besar dan hal ini telah menimbulkan kehebohan besar. Namun, yang tidak terduga dari berita tersebut adalah bahwa Setya Novanto yang dimaksud bukanlah Setya Novanto seorang politikus terkenal, tetapi seorang anak berumur 12 tahun yang namanya mirip dengan politikus Setya Novanto. Penggunaan *clickbait* dengan memanfaatkan kemiripan nama dengan tokoh terkenal Indonesia mampu menarik perhatian masyarakat dengan cepat, sehingga *rate page views* yang didapatkan oleh *website* berita tersebut bisa meningkat cepat. Informan pertama menanggapi berita tersebut dengan evaluasi sebagai berikut.

“ketika saya jumpai berita *clickbait* tersebut, saya langsung evaluasi. Dari berita pertama saya mendapatkan emosi yang memuncak setelah membaca beritanya, kemudian untuk berita yang

kedua, dengan memanfaatkan kemiripan nama dari politikus besar Indonesia bisa saja menimbulkan *hoax*” (Informan 1, 03 November 2021).

Clickbait lainnya juga dijumpai oleh informan kedua di platform berita *online* yang sama, dengan judul “Kacau! Gerard Pique Khianati Lionel Messi, Bikin La Pulga Terpental dari Barcelona” oleh Bur, (2021). Judul tersebut mengandung *clickbait* yang bombastis, dengan pemilihan penggunaan kata “kacau” telah menimbulkan perasaan heboh bagi pembaca. Ciri-ciri kalimat bombastis adalah penggunaan salah satu kata yang “menonjol” sehingga akan menimbulkan perasaan heboh bagi yang membacanya. Hal itu yang dirasakan informan kedua ketika menjumpai judul tersebut, “setelah membaca berita yang pertama, saya kan membaca berita selanjutnya dan saya menemukan judul seperti ini. Ketika pertama melihat satu kata dibenak saya “kayaknya seru ini”” (Informan 2, 03 November 2021).

Contoh *clickbait* berikutnya datang dari informan ketiga yang mengatakan bahwa *clickbait* yang dijumpainya ini adalah sebagai trik jurnalis untuk mendapatkan simpatik pembaca, “saya menjumpai berita yang judulnya saya rasa adalah memang trik *clickbait* yang digunakan oleh jurnalis saja” (Informan 3, 03 November 2021). Berita dengan judul “Tutup 2020, Positif Covid-19 di RI 743.198, Meninggal 22.138” oleh CNN Indonesia (2021) menggunakan *clickbait* sebagai trik untuk menarik perhatian pembaca. Di dalam berita tersebut diterangkan mengenai angka masyarakat yang terjangkit Covid-19 dan memberitahukan banyaknya angka kematian akibat terjangkit Covid-19. Informan ketiga mengatakan, “isi berita yang dipaparkan sesuai dengan judulnya, jadi yaa menurut saya yang ini memang trik dari jurnalis aja untuk menggaet pembaca” (Informan 3, 03 November 2021). *Clickbait* yang disematkan pada judul berita tersebut terlihat jelas serta lugas sehingga pembaca bisa langsung mengerti gambaran isi dari berita tersebut.

Selanjutnya informan keempat memberikan tanggapannya terhadap berita *clickbait* yang dijumpainya, mengenai kasus korupsi yang melibatkan nama Pak Jokowi, hal itu terlihat jelas pada judul yang dibuat oleh Kuswandi, (2018). “Kalau orang hanya baca judul beritanya saja pasti mengira Bapak Joko Widodo presiden kita yang korupsi”, (Informan 4, 03 November 2021) imbuhnya. Seperti yang dikatakan informan keempat mengenai berita yang dicontohkannya tersebut, jika orang hanya membaca judul beritanya saja tanpa membaca isi beritanya opini yang dimiliki adalah Pak Jokowi sebagai presiden melakukan korupsi jalan. Sehingga hal tersebut berdampak pada masyarakat menyudutkan Pak Jokowi dan melontarkan tuduhan palsu kepada Pak Jokowi.

Isi berita sebenarnya adalah ada seorang karyawan PT yang memiliki kesamaan nama dengan Presiden Republik Indonesia yakni Joko Widodo. Dan karya tersebut sedang diperiksa oleh penyidik Komisi Pemberantasan Korupsi (KPK) sebagai saksi mengenai dugaan kasus korupsi proyek peningkatan jalan Batu Panjang-Pangkalan Nyirih, di Bengkalis. Jadi bukan Bapak Jokowi Presiden Indonesia yang melakukan korupsi, tetapi karyawan PT CGA yang sedang diperiksa sebagai saksi dan kebetulan memiliki kesamaan nama dengan Presiden Republik Indonesia. “Sebenarnya beritanya memang menginformasikan masalah kasus korupsi, tetapi tetap saja menyudutkan pihak yang tidak bersalah termasuk karyawan dengan nama Joko Widodo itu sendiri”. (Informan 4, 03 November 2021).

Kemudian informan kelima juga memberikan contoh berita *clickbait* yang pernah dijumpainya, “Hanya WNA China yang Diberi Izin Tinggal Darurat di Indonesia Karena Virus Corona” oleh Wiryono, (2020). Jika hanya membaca dari judulnya saja masyarakat akan beranggapan memang hanya WNA China saja yang diberikan izin tinggal darurat di Indonesia, namun nyatanya tidaklah seperti itu jika kita membaca isi berita di dalamnya. Isi beritanya menginformasikan bahwasanya WNA China diberi izin tinggal darurat di Indonesia dikarenakan tidak adanya penerbangan ke negara China yang disebabkan pandemi Covid-19 yang sedang melanda beberapa negara termasuk Indonesia dan China. Dan hanya China yang diberi izin tinggal darurat karena memang di dalam berita tersebut sedang membahas WNA China yang sedang mengurus izin tinggal darurat mereka. Kemudian tanggapan dari informan kelima adalah “memanfaatkan angka warga China yang sedang mengurus izin tinggal sedangkan satunya lagi *clickbait* yang digunakan memanfaatkan kata “hanya” hal itu saja sudah membuat masyarakat yang membaca panas dingin”. (Informan 5, 03 November 2021).

Selanjutnya, terdapat contoh berita dengan judul *clickbait* yang “mengagumkan” yang diberikan oleh Informan keenam. Berita tersebut berjudul “Ckckck! 12 Hal Tak Terduga yang Ditemukan di Jalanan, Kalau Alami No 5, Kelar Hidup Lo!” oleh Tiarasari, (2017). Berita yang menggunakan *clickbait* ini memberitakan mengenai hal apa saja yang mungkin ditemui ketika dalam perjalanan. Namun, yang membuatnya terlihat “mengagumkan” sekaligus gemas adalah pemilihan katanya, “siapa pun akan mengatakan lucu jika sudah melihat judul berita ini, terlebih lagi jika membaca isi beritanya dan melihat yang dimaksud dengan nomor 5 itu tadi” (Informan 6, 03 November 2021).

Meskipun judul yang tertera menggunakan *clickbait*, *clickbait* yang digunakan masih relevan. Artinya, *clickbait* tersebut masih mampu menggambarkan isi dari berita tersebut. Dan hal yang tidak terduga yang dimaksudkan pada judul itu adalah karena adanya segerombolan hewan di tengah jalan dan seekor gajah besar yang mungkin memang akan ditemui oleh pengendara yang melintasi daerah tersebut. Namun, hal seperti itu hanya terjadi di luar negeri. Berita ini didapatkan informan keenam dari *share* teman di *group Whatsapp*-nya dan mereka menanggapinya dengan, “ya kami ketawalah jelas, karena lucu aja gitu. Ada aja gitu ide jurnalis buat bikin berita biar laris ya. Terus kata teman-teman yang lain juga “*clickbait*-nya mengagumkan ini, bisa buat ketawa rame-rame”” (Informan 6, 03 November 2021).

5. Simpulan

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan diketahui bahwa perspektif Mahasiswa S-1 Ilmu Perpustakaan Universitas Diponegoro terhadap judul *clickbait* mereka menganggap judul *clickbait* yang digunakan dalam portal berita *online* di Indonesia meresahkan dan mengecewakan pembaca karena banyak berita yang *hoax*. Banyak penulis berita *online* yang menggunakan judul *clickbait* yang bombastis maupun menggunakan kata sensasional yang tujuannya untuk menarik perhatian pembaca. Namun, ada juga *clickbait* yang digunakan hanya sebagai trik untuk menarik perhatian pembaca dan judul tersebut penggambarannya sesuai dengan isi berita di dalamnya.

Daftar Pustaka

- Bur, R. (2021). *Kacau! Gerard Pique Khianati Lionel Messi, Bikin La Pulga Terpentak dari Barcelona*. Okezon.Com. <https://bola.okezone.com/read/2021/11/03/46/2496020/kacau-gerard-pique-khianati-lionel-messi-bikin-la-pulga-terpentak-dari-barcelona>
- CNN Indonesia. (2021). *Tutup 2020, Positif Covid-19 di RI 743.198, Meninggal 22.138*. Cnnindonesia.Com. <https://www.cnnindonesia.com/nasional/20210101081932-20-588397/tutup-2020-positif-covid-19-di-ri-743198-meninggal-22138>
- Helaluddin, & Wijaya, H. (2019). Analisis Data Kualitatif Sebuah Tinjauan Teori dan Praktik. In *Alhadharah: Jurnal Ilmu Dakwah* (Edisi Pert, Vol. 17, Issue 33). Sekolah Tinggi Theologia Jaffray. <https://doi.org/10.18592/alhadharah.v17i33.2374>
- Ibnu Adji Setyawan. (2020). *Kupas Tuntas Jenis dan Pengertian Literasi. Literasi Adalah....* <https://gurudigital.id/jenis-pengertian-literasi-adalah/>
- Kuswandi. (2018). *Kasus Korupsi Jalan di Riau, KPK Panggil Joko Widodo*. Jawapos.Com. <https://www.jawapos.com/nasional/hukum-kriminal/18/05/2018/kasus-korupsi-jalan-di-riau-kpk-panggil-joko-widodo/>
- Natasya s. (2018). *Perspektif Guru Terhadap Penggunaan Hp Bagi Siswa Sekolah Dasar. 1*. https://www.academia.edu/37990732/PERSPEKTIF_GURU_TERHADAP_PENGGUNAAN_HP_BAGI_SISWA_SEKOLAH_DASAR
- Nugrahani, F. (2014). *Metode Penelitian Kualitatif dalam Penelitian Pendidikan Bahasa*. Cakra Books. <http://digilibfkip.univetbantara.ac.id/materi/Buku.pdf>
- Nurjanah, E., Rusmana, A., & Yanto, A. (2017). Hubungan Literasi Digital dengan Kualitas Penggunaan E-Resources. *Lentera Pustaka: Jurnal Kajian Ilmu Perpustakaan, Informasi Dan Kearsipan*, 3(2), 117. <https://doi.org/10.14710/lenpust.v3i2.16737>
- Restendy, M. S. (2016). Daya Tarik Jurnalistik, Pers, Berita dan Perbedaan Peran dalam News Casting. *Revista Brasileira de Ergonomia*, 4(August). <https://jurnal.staiba.ac.id/index.php/Al-Hikmah/article/view/13>
- Saragih, M. Y. (2020). *Literasi Jurnalistik*. <http://repository.uinsu.ac.id/15550/1/it3g1-0xr5m.pdf>
- Tiarasari, R. (2017). *Ckckck! 12 Hal Tak Terduga yang Ditemukan di Jalanan, Kalau Alami No 5, Kelar Hidup Lo!* Tribunnews.Com. <https://travel.tribunnews.com/2017/11/12/ckckck-12-hal-tak-terduga-yang-ditemukan-di-jalanan-kalau-alami-no-5-kelar-hidup-lo?page=all>
- Wiryono, S. (2020). *Hanya WNA China yang Diberi Izin Tinggal Darurat di Indonesia karena Virus Corona*. Kompas.Com. <https://megapolitan.kompas.com/read/2020/03/12/10264191/hanya-wna-china-yang-diberi-izin-tinggal-darurat-di-indonesia-karena?page=all>
- Yuwono, M. (2016). *Setya Novanto Ditemukan Tewas Mengambang di Pantai Baron*. Okezone.Com. <https://news.okezone.com/read/2016/05/26/510/1398607/setya-novanto-ditemukan-tewas-mengambang-di-pantai-baron#:~:text=YOGYAKARTA - Tim SAR gabungan berhasil,arah barat dari lokasi tenggelamnya.>

